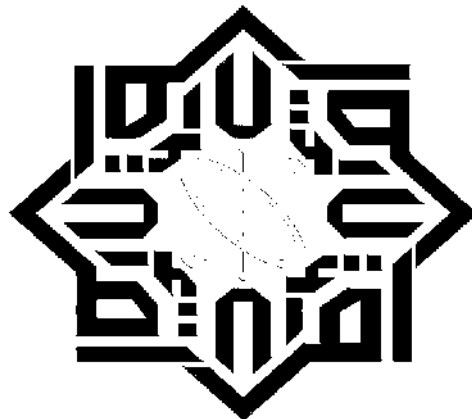


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PUISI MELALUI
PENERAPAN STRATEGI BALAP BINTANG PADA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 009
TELUK NILAP KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

JATI WAHYUNI

NIM.10818003408

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

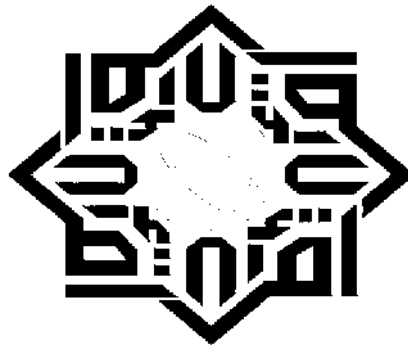
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PUISI MELALUI
PENERAPAN STRATEGI BALAP BINTANG PADA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 009
TELUK NILAP KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

JATI WAHYUNI

NIM.10818003408

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Jati Wahyuni, (2012) : Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi Melalui Penerapan Strategi Balap Bintang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami puisi khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan strategi balap bintang dapat meningkatkan kemampuan memahami puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan memahami puisi melalui strategi balap bintang pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan memahami puisi yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan (dua siklus). Bentuk penelitian ini adalah PTK (*Class Action Research*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan dan penilaian kemampuan siswa dalam memahami puisi siklus I dan siklus 2, menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan kemampuan memahami puisi melalui strategi balap bintang pada siswa kelas III SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada refleksi awal Pra Tindakan diperoleh rata-rata nilai klasikal sebesar 48,31 dengan kategori kurang mampu. Setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 64,47 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata klasikal 78,60 tergolong dalam kategori mampu perolehan ini dikatakan mencukupi karena SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menetapkan 60 KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui strategi balap bintang dengan benar akan dapat meningkatkan kemampuan memahami puisi pada siswa kelas III SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat diterima.

ABSTRACT

Jati Wahyuni (2012): Increasing the Ability of Poetry Understanding through Star Racing At the Third Year Students of State Elementary School 009 Teluk Nilap district of Kubu the Regency of Rokan Hilir.

This research is motivated by the low of students' understanding of poetry in the subject of Indonesian language. The formulation of this research is whether star racing strategy increases the ability of poetry understanding through star racing at the third year students of state elementary school 009 Teluk Nilap district of Kubu the regency of Rokan Hilir.

The subject of this research is third year students of school year 2010-2011 which are numbering 38 students whereas the object is increasing the ability of poetry understanding through star racing at the third year students of state elementary school 009 Teluk Nilap district of Kubu the regency of Rokan Hilir. This research was conducted at the third students of state elementary school 009 Teluk Nilap district of Kubu the regency of Rokan Hilir. The data which have been collected in this research are about the ability of poetry understanding four times (two cycles). This research is classroom action research. The instruments of this research are observation, test and documentation. Based on writers' observation in the first cycle and the second cycle it shows the increasing of students' ability in poetry understanding. The average score of students' understanding in the first reflection is 48,31 and which is categorized low, in the first cycle it increases it is 64,47 and in the second cycle it is 78,60 and categorized enough because the minimum score of school is 60.

Based on above explanation, the formula of hypothesis of this research is star racing strategy correctly will increase students' poetry understanding at the third year students of state elementary school 009 Teluk Nilap district of Kubu the regency of Rokan Hilir.

**جاتي وحيوني (2012): تحسين المهارة القدرة على فهم الشعر بواسطة استراتيجية سباق
الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009
تيلوك نيلاف بمركز كوبو منطوة وروكان هيلير.**

الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على فهم الشعر في درس اللغة
الإندونيسية خاصا. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء استراتيجية سباق النجوم يطور
القدرة على فهم الشعر لطلاب الـ الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيلوك نيلاف
بمركز كوبو منطوة وروكان هيلير.

38 2011-2010

الموضوع في هذا البحث طلاب الـ

طالباً بينما الهدف في هذا البحث زيادة القدرة على فهم الشعر بواسطة استراتيجية سباق
الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيلوك نيلاف بمركز كوبو
منطقة وروكان هيلير. انعقد هذا البحث لطلاب الـ الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية
009 تيلوك نيلاف بمركز كوبو منطقة وروكان هيلير. البيانات التي تجمع في هذا البحث هي
البيانات عن قدرة الطلاب على فهم الشعر بقدر (دورين).

عقدتها الباحثة هو بحث عملية الفصل. تتكوم الأدوات في هذا البحث من الملاحظة، الاختبار
والتوثيق. بناء على ملاحظة الباحثة في الدور الأول و الثاني، فإن قدرة الطلاب على فهم
كان متوسط النتائج عم زيادة قدرة لطلاب على فهم الشعر بواسطة سباق

النجوم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيلوك نيلاف بمركز كوبو منطقة وروكان هيلير في

64,47

48.31 وهي على المستوى م

78,60 وهو على المستوى قادر لأن معيار النتيجة بالمدرسة الابتدائية الحكومية

009 تيلوك نيلاف بمركز كوبو منطقة وروكان هيلير هي 60.

أساسا على البيان السابق، تكون صيغة الفرضية العملية في هذا البحث هي أن
استراتيجية سباق النجوم تطور قدرة الطلاب على فهم الشعر لطلاب الصف
الابتدائية الحكومية 009 تيلوك نيلاف بمركز كوبو منطقة وروكان هيلير.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi Melalui Penerapan Strategi Balap Bintang pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir“.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan terbuka hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Eka Rihan K, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat pada peneliti.
6. Bapak kepala perpustakaan Soeman HS, dan bapak kepala perpustakaan UIN dan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Suska Riau, yang telah meminjamkan buku-buku yang peneliti perlukan dalam penelitian ini.

7. Teristimewa buat keluarga, Bapak Kamijo dan Ibu Nuraini serta adik tercinta Angga yang selalu memberikan doa kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
8. Ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru beserta staf-stafnya serta para siswa-siswi SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan data, informasi kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
9. Yang terpenting peneliti berterimakasih kepada *OLIVCOMPUTER*

Semoga Allah SWT, melimpahkanrahmatdankarunia-Nyaatasjasa-jasa yang telahmerekatanamkan, Amin. Akhirnya, kepada Allah penelitiberlindung agar usaha yang peneliti lakukan ini mendapat ridho-Nya dan menjadi amal saleh serta bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pekanbaru, Agustus2012
Penulis

JATI WAHYUNI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	10
B. Strategi Balap Bintang	20
C. Hubungan Strategi Balap Bintang dengan Kemampuan Memahami Puisi	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
E. Penelitian yang Relevan.....	26
F. Indikator Keberhasilan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	33
B. Tempat Penelitian.....	33
C. Rancangan Penelitian	33
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel II. 1	Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	28
Tabel II. 2	Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	29
Tabel IV. 1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu TA 2011/2012	44
Tabel IV.2	Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu TA 2011/2012	45
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu TA 2011/2012	45
Tabel IV.4	Data Awal Kemampuan Memahami Puisi Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Sebelum Tindakan	48
Tabel IV.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	66
Tabel IV.6	Nilai Tes Kemampuan Memahami Puisi pada Siklus I.....	52
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	54
Tabel IV.8	Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran	55
Tabel IV.9	Adapun Nilai pada Kemampuan Memahami Puisi Pada Siklus II.....	60
Tabel IV.10	Kategori Klasifikasi Kemampuan Memahami Puisi Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	63
Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	67
Tabel IV.12	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas	35
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Tingkat ketercapaian keterampilan tersebut juga ditentukan oleh proses pembelajaran.

Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa, pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan saja, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni dalam kehidupan masyarakat lingkungannya serta sebagai bekal bagi dirinya

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Memahami isi puisi adalah kegiatan yang menggunakan keterampilan menyimak dan berbicara. Menyimak dan berbicara adalah ragam komunikasi lisan. Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui bahasa dan nonbahasa. Unsur nonbahasa antara lain adalah kinesik atau gerak tubuh, tipe tubuh, keaktifan, kepandaian, sentuhan, ruang dan jarak, serta waktu. Komunikasi lisan adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan suara sebagai sarannya, termasuk di dalamnya menyimak dan berbicara. Aspek menyimak erat hubungannya dengan berbicara karena kurangnya kemampuan berbicara dapat disebabkan kurang latihan menyimak.

Menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan dapat menyimak dengan baik bila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tutunan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur lingustik dan nonlingustik secara memadai.

Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur

yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.¹

Pembelajaran adalah salah satu komponen penentu bagi bermutu tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik diperlukan dalam upaya meningkatkan kemajuan siswa yang lebih tinggi dalam hal memahami puisi. Proses memahami pada dasarnya adalah proses menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui. melalui proses tersebut seseorang mengkonstruksi pengetahuannya.

Pembelajaran memahami puisi memerlukan keterampilan dan latihan. Lebih-lebih kalau pembelajaran tersebut dilakukan kelas rendah. Keterampilan seorang guru sangat diperlukanm proses pembelajaran ini yang sering diabaikan karena memerlukan kesabaran, ketenangan, dan penguasaan kelas. Hal yang paling berat adalah ketika siswa secara individu diminta untuk mengemukakan pendapatnya, siswa yang lain cenderung ribut. Pada kondisi seperti ini dapat mempengaruhi minat guru untuk melaksanakan pembelajaran menyimak di kelas rendah sekaligus berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa untuk menikmati dan menfsirkan karya sastra ini.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir bahwa kemampuan siswa dalam memahami puisi masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

¹ Tarigan Jago, *Pendidikan Kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta : Depdiknas 2005) hlm 246

1. Siswa kurang mampu memahami kembali isi sebuah puisi. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mampu memahami kembali isi suatu puisi, dari 38 siswa hanya sekitar 6 siswa yang tergolong mampu.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami puisi.
3. Siswa kurang mampu memberikan tanggapan terhadap memahami suatu puisi yang telah dibacanya. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mampu mendeskripsikannya di depan kelas.
4. Strategi yang digunakan belum bisa meningkatkan kemampuan memahami puisi.

Dari gejala-gejala yang ditemukan tersebut, terlihat kemampuan siswa dalam memahami sebuah puisi masih tergolong rendah. Keadaan ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, suara guru yang kurang terdengar oleh semua siswa yang duduknya di belakang atau jaraknya agak jauh dari guru, serta sistem pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk aktif di dalamnya.

Melihat kenyataan yang ditemui yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memahami puisi dalam belajar Bahasa Indonesia, maka guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran dalam mengajarkan cara memahami puisi pada siswa. Banyak cara yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran balap bintang.

Supaya peningkatan memahami puisi sesuai yang diharapkan, peneliti melakukan upaya dengan menerapkan strategi “balap bintang”. Dalam

menggunakan strategi ini, kita sebagai guru diharapkan mampu “menyamakan frekuensi” dengan minat atau tokoh bintang idola siswa.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak diantara siswa yang bersifat pasif dalam belajar. Sehingga belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu maka perlu adanya peran guru untuk dapat melakukan perbaikan pengajaran yang mengarah siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi supaya peningkatan kemampuan memahami puisi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai nilai di atas KKM maka perlu adanya perbaikan-perbaikan melalui pembelajaran strategi dan permainan. Untuk itu peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan melalui penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi Melalui Penerapan Strategi Balap Bintang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan defenisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya.²

² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1995), hlm 1620.

2. Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.³
3. Memahami adalah mengerti benar (akan), mengetahui benar.⁴
4. Puisi adalah karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas. Isinya tidak sampai pada hal-hal yang kecil dan tidak sejelas karya sastra yang berbentuk prosa.⁵
5. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).⁶
6. Strategi balap bintang ini lebih diperuntukan bagi siswa-siswa kelas 1-4 SD. Dalam menggunakan strategi balap bintang ini, kita sebagai pengajar diharapkan mampu “menyamakan frekuensi“ dengan minat atau tokoh bintang idola siswa. Sebagai contoh, jika siswa sangat menggemari Tokoh Ben 10 maka paling tidak kita memahami sekilas mengenai tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Strategi balap bintang adalah strategi dimana siswa harus menguasai materi pelajaran dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁷

³*Ibid*, hlm 923.

⁴*Ibid*, hlm 1075

⁵. Zainudin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm 100- 101.

⁶. Slamet, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 90.

⁷ Reza Rifanto, *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm 166 -167.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu memahami kembali isi sebuah puisi. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mampu memahami kembali isi suatu puisi, dari 38 siswa hanya sekitar 6 siswa yang tergolong mampu.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami puisi.
- c. Siswa kurang mampu memberikan tanggapan terhadap memahami suatu puisi yang telah dibacanya. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mampu mendeskripsikannya di depan kelas.
- d. Strategi yang digunakan belum bisa meningkatkan kemampuan memahami puisi.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada “ Penerapan Strategi Balap Bintang dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Apakah Penerapan Strategi Balap Bintang dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Melalui Penerapan Strategi Balap Bintang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi balap bintang diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Melalui Strategi Balap Bintang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Bagi guru, penggunaan strategi balapbintang ini dapat dijadikan salah satu strategi untuk mengajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Melalui Strategi Balap Bintang pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Memahami Puisi

a. Pengertian Kemampuan Memahami Puisi

Kemampuan memahami adalah satu bentuk performansi kebahasaan yang memerlukan keterampilan mendengar dan membaca, sedangkan menyampaikan merupakan bentuk performansi kebahasaan lainnya yang memerlukan keterampilan berbicara dan menulis. Sedangkan apa yang didengar, dibaca, diucapkan dan ditulis sudah selayaknya bermakna secara penuh, dan itu hanya dapat terlahir dari ungkapan-ungkapan yang relatif benar secara gramatikal dan wajar secara sosial. Kesuksesan memahami dan menyampaikan (performansi) sangat bergantung pada bekal yang dimiliki atau kompetensi komunikatif yang dikuasai.⁸

Peneliti menyimpulkan pengertian memahami yaitu mengetahui bagaimana kita mengungkapkan suatu bacaan yang kita dengar, dan membaca sekaligus menulis untuk bekal kompetensi komunikatif yang kita kuasai. Oleh sebab itu sejak awal perkembangannya, pendekatan komunikatif ditunjukkan untuk:⁹

- 1) Mengembangkan kompetensi komunikatif pada siswa

⁸ Nazri Syakur, *Op. Cit*, hlm 154

⁹ *Ibid*, hlm 155

- 2) Mengembangkan prosedur pembelajaran keempat keterampilan berbahasa yang mengakui saling ketergantungan antara bahasa dan komunikasi.

Proses memahami pada dasarnya adalah proses menghubungkan informasi baru dengan informasi yang diketahui. Melalui proses tersebut seseorang mengkonstruksi pengetahuannya. Memahami dapat diuraikan dalam tiga tahap:

- 1) Meliputi proses *perceptual* dengannya pesan akustik atau pesan tertulis dibahasakan (maksudnya diuraikan).
- 2) Diistilahkan dengan tahap *parsing*, suatu proses dengannya kata-kata di dalam pesan ditransformasikan menjadi gambaran mental mengenai kandungan makna kata-kata.
- 3) Tahap pemanfaatan (*utilization*) dalam mana pembaca atau pendengar benar-benar menggunakan gambaran mental makna kalimat yang bila berupa penegasan (*assertion*) ia mungkin hanya menyimpan maknanya di dalam ingatan, dan bila berupa pertanyaan mungkin akan dijawab.¹⁰

Memahami isi puisi adalah kegiatan yang menggunakan keterampilan menyimak dan berbicara. Menyimak dan berbicara adalah ragam komunikasi lisan. Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui bahasa dan nonbahasa. Unsur nonbahasa antara lain adalah kinesik atau gerak tubuh, tipe tubuh, keaktifan, kepandaian, sentuhan,

¹⁰*Loc. Cit*, hlm 128

ruang dan jarak, serta waktu. Komunikasi lisan adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan suara sebagai sarannya, termasuk di dalamnya menyimak dan berbicara. Aspek menyimak erat hubungannya dengan berbicara karena kurangnya kemampuan berbicara dapat disebabkan kurang latihan menyimak.¹¹

Blair dan Chandler merumuskan, bahwa: “Puisi adalah ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna”.¹²

Puisi itu disebut karangan terikat karena mempunyai aturan yang ketat. Akan tetapi pada waktu sekarang para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Dengan demikian aturan di luar puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu ataupun oleh masyarakat. Hal ini tampak pada puisi lama yang harus mengikuti aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar, yaitu aturan bait, baris, jumlah kata, dan pola sajak, terutama sajak terakhir.¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang bersifat terikat, dan mempunyai banyak makna. Oleh

¹¹ Tarigan, *Loc Cit*, hlm 246

¹⁴ Otang Kurniaman, *Loc. Cit*, hlm 215

¹³ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm 306

karena itu peneliti berharap bagi para pembaca puisi perlu mengetahui prinsip atau langkah kita dalam memahami puisi.

b. Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair menggunakan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi dalam jenis-jenis berikut.¹⁴

- 1) *Balada* adalah sajak yang berisi cerita atau kisah.
- 2) *Romance* adalah sajak yang berisi curahan perasaan cinta.
- 3) *Elegi* adalah sajak yang berisi curahan perasaan cinta.
- 4) *Ode* adalah sajak yang berisi sanjungan kepada orang yang dianggap berjasa dalam masyarakat (pahlawan).
- 5) *Himne* adalah sajak yang berisi pujaan/pujian kepada Allah, tanah air, seseorang atau sesuatu yang dimuliakan.
- 6) *Epigram, slogan, semboyan*, atau sajak yang berisi semboyan ajaran hidup. Tujuannya menanamkan semangat perjuangan hidup, baik untuk diri sendiri atau bagi yang lain.
- 7) *Satire* adalah sajak yang berisi sindiran, kritik, atau kecaman, misalnya ditujukan untuk menyindir kepincangan sosial dan kebobrokan moral.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang ada berkaitan dengan puisi yang berjudul *Indahnya Alam* yaitu: 1) *Himne*, karena terdapat kata-kata yang berisi pujian kepada Allah bahwa alam terbentang luas . 2) *Satire*, karena mendapat

¹⁴ Candra Subrata, *Kumpulan Puisi Pantun dan Peribahas*, (Solo: CV Bringin 55. 2010), hlm 5

sindiran terhadap manusia yang telah membuat kerusakan alam, manusia begitu kejam hanya selalu menuruti hawa nafsu. Jadi jenis puisi di atas adalah puisi baru.

c. Aspek-aspek dalam memahami Puisi

Adapun aspek-aspek dalam memahami puisi yaitu meliputi antara lain:¹⁵

1) Menyimak

Istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak adalah kegiatan dalam pengajaran keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan. Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda. Mendengar adalah kegiatan yang terjadi secara tiba-tiba atau kebetulan yang tidak direncanakan sebelumnya. Mendengarkan adalah kegiatan yang dilakukan dengan kesenjangan bahkan memungkinkan kegiatan tersebut direncanakan. Sedangkan menyimak adalah kegiatan dalam mendengarkan yang penuh dengan perhatian yang diucapkan oleh orang lain, dengan disertai aktivitas-aktivitas seperti menganalisis, menginterpretasi, menilai, menanggapi dan memutuskan apa yang disimak. Hal ini sesuai dengan buku program Akta mengajar Komponem Bidang Studi Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “ Menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang sehingga mampu menangkap, memahami, mengingat makna pesan-pesan yang terkandung dalam bunyi “.

¹⁵ Desriani, *Kemampuan Menyimak Puisi*,(Jakarta: SIC) hlm 18

Pendapat yang lain menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan dapat menyimak dengan baik bila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan nonlinguistik secara memadai.

Pendapat tersebut di atas didukung pula oleh Mukhtar dan Anilawati “ Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi, interpretasi, untuk memperoleh informasi, mencakup idea tau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicaraan melalui ujaran bahasa lisan”.

2) Kemampuan Menyimak Puisi

Puisi adalah karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas. Isinya tidak sampai pada hal-hal yang kecil dan tidak sejelas karya sastra yang berbentuk prosa.¹⁶

Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengar bunyi yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu kemampuan menyimak adalah

¹⁶*Op Cit*, hlm 100- 101.

menyangkut aspek keterampilan menyimak yang baik dalam hal sikap, ingatan, persepsi kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, motivasi, emosi yang harus dilakukan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung. Oleh sebab itu mampunya seorang siswa menerima pesan tergantung bagaimana cara seorang guru menyampaikan materi puisi yang akan diajarkan tentunya menyangkut tentang metode seorang guru yang bervariasi agar KKM tercapai dan siswa mampu memahami isi puisi. Berikut ini langkah-langkah menyimak:

- a) Kondisi fisik dan mental yang stabil
- b) Kosentrasi yaitu memusatkan pikiran pada bahan simakan
- c) Bertujuan dalam menyimak
- d) Mempunyai kemampuan lingustik
- e) Berpengalaman dan berpengetahuan sehingga mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bacaan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak yang baik dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) siap mental dan fisik, (2) penuh dengan perhatian, (3) motivasi yang penuh, (4) suasana tenang (5) menghargai pembicara, (6) bersikap objektif, (7) bersikap kritis, (8) memiliki kemampuan merangkum, (9) memiliki kemampuan menilai, (10) penyampaian pesan bermakna dan

tersusun, (11) bertujuan menyimak, (12) mempunyai kemampuan linguistik dan nonlinguistic, dan (13) mudah menerima, mencerna, dan memahami isi puisi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami sebuah puisi adalah: 1) menyimak 2) kemampuan menyimak atau (kesesuai pengungkapan dengan isi puisi yang didengar, kelengkapan isi, dan ketepatan simpulan)

d. Unsur-unsur yang Harus Diperhatikan dalam Memahami Puisi

Untuk memahami sebuah puisi dengan baik dan benar diperlukan beberapa prinsip yang harus dipegang. Prinsip itu akan membantu mempercepat proses pemahaman terhadap sebuah puisi. Prinsip tersebut terdiri dari: ¹⁷

1) Menyingkapkan judul

Judul merupakan identitas atau cap sebuah puisi. Biasanya sudah memberikan gambaran isi sebuah puisi secara garis besar. Bahkan melalui judul tersebut dapat terbuka rahasia makna yang ada dalam sebuah puisi.

¹⁷ Indra Jaya Nauman, *Penuntun Mengenali, Memahami, dan Menghargai Puisi*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa) 2001, hlm 21-35

2) Memahami makna kata-kata kunci

Dalam setiap puisi terdapat beberapa kata yang menentukan makna puisi itu. Kata-kata seperti itu dinamakan kata kunci. Kata kunci adalah kata yang sering diulang penyair dalam puisinya, misalnya kata yang menunjukkan waktu dan tempat, kata-kata asing, atau kata-kata yang sengaja diberi perhatian khusus oleh penyair dengan memberi garis bawah, mencetak miring, dan sebagainya.

Makna sebuah kata dalam puisi meliputi makna lugas atau makna leksikal, makna citraan, atau makna imajis, dan makna lambang. Untuk memahami sebuah puisi, ke tiga makna tersebut harus diungkapkan.

3) Mengusut Rujukan Kata Ganti

Penyair sering menggunakan kata ganti, kata penyapa, atau nama seseorang dalam puisinya. Penggunaan kata-kata tersebut sering secara tiba-tiba, tanpa diberi tahu siapa yang dirujuk dengan kata-kata tersebut. Pembaca puisi harus berusaha mengusut rujukan yang dimaksud penyair dengan kata-kata itu.

4) Mempelajari Konteks Penciptaan

Kadang-kadang untuk memahami sebuah puisi tidak cukup hanya dengan membaca apa yang tersurat dalam puisi, tetapi perlu juga mempelajari hal-hal yang berada diluar puisi tersebut. Hal-hal tersebut misalnya penyair, riwayat hidup penyair, pandangan

hidup penyair, latar belakang penciptaan, situasi ketika puisi itu diciptakan, dan sebagainya. Semua itu disebut dengan konteks penciptaan.

5) Merumuskan Makna Utuh

Makna utuh sebuah puisi adalah makna keseluruhan dari puisi itu, baik makna tersurat, tersirat, maupun yang berkaitan dengan konteks penciptaannya. “makna keseluruhan sebuah sajak pada hakikatnya adalah sebuah pengalaman penyair yang bisa kita tangkap secara konkret, padat, khas, dan sugestif atau menggugah indra batin dan nalar kita,” demikian dikatakan S. Efendi dalam bukunya *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Dengan begitu, setiap puisi tentu memiliki makna utuh. Untuk merumuskan makna utuh sebuah puisi, diperlukan makna lugas, citraan, lambang, dan konteks penciptaan puisi itu. Setelah itu baru menentukan sikap terhadap makna utuh atau pengalaman penyair. Dengan memahami puisi berarti kita telah mencoba memahami perasaan, pikiran, dan gagasan orang lain (penyair) yang dituangkan secara khas.

Contoh Puisi

Indahnya Alam

Karya Mauliddian Isnain

Kulihat dari atas bukit
 Memandang alam yang luas
 Sawah hijau terbentang luas
 Sungai mengalir jernih
 Sangat gembira hatiku
 Menatap pemberian Tuhan
 Namun mengapa manusia
 Tidak bersyukur?
 Dan manusia selalu membuat ulah
 Dan membuat kerusakan alam
 Manusia ternyata begitu kejam
 Selalu menuruti hawa nafsu¹⁸

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa puisi di atas sangat bermanfaat karena telah menegur manusia untuk menjaga alam yang terbentang luas ini dengan cara tidak membuat kerusakan alam. Oleh karena itu peneliti mengajak pembaca untuk memahami isi puisi di atas dengan cermat, agar kita sebagai manusia harus bisa melestarikan alam luas ini.

2. Strategi Balap Bintang

a. Pengertian Strategi Balap Bintang

Strategi ini lebih diperuntukkan bagi anak-anak kelas 1-4 SD. Dalam menggunakan strategi ini, kita sebagai pengajar diharapkan “ menyamakan frekuensi “ dengan minat atau tokoh bintang idola anak. Sebagai contoh, jika anak sangat menggemari tokoh Ben 10 maka paling tidak kita memahami sekilas mengenai tokoh-tokoh dalam

¹⁸ Hanif Nurcholis Marfukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2007), hlm 125

cerita tersebut.¹⁹ Banyak anak yang lebih berminat membahas flim kartun daripada membahas materi pelajaran. Oleh karena itu dalam strategi balap bintang ini, kita bisa menggabungkan tokoh-tokoh kartun tersebut dengan materi pelajaran yang hendak dibahas. Balap artinya kecepatan, maksudnya dalam pembelajaran ialah kita menganggap suatu permainan tersebut benar-benar terjadi dalam balapan seperti balapan motor, sepeda, mobil dan lain. Balap artinya kecepatan, maksudnya dalam pembelajaran ialah kita menganggap suatu permainan tersebut benar-benar terjadi dalam balapan seperti balapan motor, sepeda, mobil dan lain sebagainya. Sehingga anak mengikuti dalam pembelajaran dengan serius. Bintang artinya jagoan, maksudnya dalam proses pembelajaran ialah jagoan tersebut bisa dikatakan mainan yang paling ia sukai/ kegemaran yang mereka punya.

Psikologi pelatihan memfokuskan pada pembiasaan konsep tugas atau tujuan pembelajaran yang dijabarkan ke dalam tugas yang lebih rinci. Penjabaran komponen ini dimaksudkan untuk memperjelas pencapaian komponen, dan mengatur keseluruhan situasi belajar dengan urutan yang jelas, yang lebih memadai untuk mengalihkan komponen yang satu ke komponen yang lain. Psikologi sibermetik menkonsepsikan bahwa siswa sebagai suatu sistem yang secara terus menerus mencari pembenaran atas dirinya dengan mendapat balikan

¹⁹ *Op Cit* hlm 168

dan memprosesnya. Esensi dari rancangan sistem adalah mampu membuat perian suatu model organisasi secara keseluruhan. Sedangkan aliran psikologi tingkah laku terkait dengan teknik modeling. Modeling sering digunakan untuk memberi kemudahan, baik pada pola tingkah laku yang jarang dilakukan, yang sering menyebabkan ketakutan dan kecemasan maupun untuk melatih tingkah laku baru, seperti dalam pengembangan bahasa dan keterampilan motorik.

Jadi pembentukan keterampilan motorik lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan koordinir.

Namun yang perlu ditekankan dalam menerapkan strategi ini adalah pengajar hendaklah menciptakan suasana permainan yang seru. Oleh karena itu, soal-soal yang diberikan hendaklah yang mudah terlebih dahulu bagi siswa sehingga siswa mempunyai perasaan yakin dalam memainkan permainan ini, kemudian secara bergantian antara yang mudah dan yang agak susah bagi siswa.

Tujuan dalam permainan ini adalah siswa mempunyai perasaan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan, serta menciptakan hubungan yang akrab antara kita dengan siswa. Apabila siswa mempunyai kesan yang menyenangkan belajar bersama kita, maka mengajak siswa untuk belajar pada hari-hari selanjutnya akan sangat mudah.²⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Balap Bintang

Kelebihan Strategi Balap Bintang

- 1) Menciptakan belajar yang menyenangkan sangat tinggi.
- 2) Banyak siswa sangat menikmati permainan hingga selesai dan menjawab soal-soal yang diberikan sangat baik.
- 3) Menciptakan hubungan yang akrab antara kita dengan siswa.
- 4) Apabila siswa mempunyai kesan yang menyenangkan belajar bersama kita, maka mengajak siswa untuk belajar pada hari-hari selanjutnya akan sangat mudah.

Kelemahan Strategi Balap Bintang

- 1) Apabila soal materi pelajaran yang diberikan terlalu susah bagi siswa, dan siswa merasa kalah dalam permainan tersebut, ini akan membuat siswa tetap putus asa dalam belajar.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama.

²⁰Reza Rifanto, *Loc. Cit.* hlm 166- 167.

c. Langkah-langkah Strategi Balap Bintang

- 1) Gunakan mainan yang dimiliki dan digemari oleh anak. Kalau anak mempunyai robot-robotan dan menyukainya, kita bisa menggunakan tokoh tersebut. Tokoh mainan yang digunakan minimal 2 tokoh (1 tokoh untuk jagoan anak, 1 tokoh untuk jagoan kita-biasanya pengajar mendapat tokoh yang berperan antagonis. Apabila anak tidak mempunyai mainan, maka kita dapat mengganti tokoh tersebut dengan apa saja yang bisa kita gunakan, yang penting anak menyukainya. Kita dapat menggunakan kertas dan membuat pesawat (sebagai jagoan), ataupun barang-barang lainnya.
- 2) Setelah masing-masing mempunyai tokoh bintang atau jagoan, selanjutnya kita menentukan jalur lomba (anggap saja untuk balapan lari). Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.
- 3) Tempatkan masing-masing jagoan di garis start.
- 4) Membuat kesepakatan peraturan dengan anak, yaitu apabila anak bisa menjawab soal-soal yang diberikan, maka jagoan anak maju satu langkah. Apabila anak tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan, maka pengajar dapat memajukan jagoannya satu langkah. Demikian seterusnya hingga salah satu jagoan sampai di garis finish terlebih dahulu.

3. Hubungan Strategi Balap Bintang dengan Kemampuan Memahami Puisi

Strategi balap bintang ini dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tentang materi kemampuan memahami puisi. Guru menggunakan strategi balap bintang untuk pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam memahami puisi Indahnya Alam. Sedangkan kemampuan memahami isi puisi adalah kegiatan yang menggunakan keterampilan menyimak dan berbicara. Menyimak dan berbicara adalah ragam komunikasi lisan. Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui bahasa dan nonbahasa. Unsur nonbahasa antara lain adalah kinesik atau gerak tubuh, tipe tubuh, keaktifan, kepandaian, sentuhan, ruang dan jarak, serta waktu. Komunikasi lisan adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan suara sebagai sarannya, termasuk di dalamnya menyimak dan berbicara. Aspek menyimak erat hubungannya dengan berbicara karena kurangnya kemampuan berbicara dapat disebabkan kurang latihan menyimak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi balap bintang memang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran terutama dalam memahami puisi. Sehingga peneliti melihat ada hubungan antara strategi balap bintang dengan kemampuan memahami puisi.

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan materi puisi untuk melakukan penelitian.

Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Wika Asari dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” tahun 2011. Adapun penelitian saudara Wika Asari diketahui bahwa: rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan cukup mampu dengan nilai 60% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 87% dengan kategori mampu karena berada pada rentang 76%-100%.
2. Asmanidar dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Training Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” adapun hasil penelitian Asmanidar diketahui bahwa pada siklus I telah mencapai 50% dari seluruh siswa dan pada siklus II Meningkatkan mencapai 86,36% dari seluruh siswa.
3. Lusi Lestari dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi Hoot pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” tahun 2011. Adapun

penelitian saudara Lusi Lestari diketahui bahwa: rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan cukup mampu dengan nilai 60% atau sekitar 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80% atau 24 orang dari 28 siswa. Berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

C. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoritis maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah Melalui Penerapan Strategi Balap Bintang dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi balap bintang yang terdiri atas 3 indikator yaitu:

- a. Menjawab pertanyaan tentang isi puisi
- b. Menafsirkan isi puisi dengan bahasa sendiri
- c. Menjelaskan isi puisi

Indikator guru dalam proses pembelajaran dengan memberi skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari huruf (SS, S, CS, KS, TS) pada tabel yang tersedia sesuai criteria sebagai berikut:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

CS = Cukup Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna ²¹

TABEL II.I
Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				
		SS	S	KS	CS	TS
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	SS	S	KS	CS	TS
2	Guru menggunakan mainan atau bintang yang disukainya. Dan siswa menggunakan bintang atau jagoannya.	SS	S	KS	CS	TS
3	Setelah guru dan siswa mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.	SS	S	KS	CS	TS
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start	SS	S	KS	CS	TS
5	Guru membuat kesepakatan kepada siswa yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.	SS	S	KS	CS	TS
6	Guru memberikan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi	SS	S	KS	CS	TS

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm 57

Keterangan :

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

KS = Kurang Sempurna

CS = Cukup Sempurna

TS = Tidak Sempurna

TABEL II. I
Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aktivitas yang Diamati	Skor				
1	Siswa mendengarkan materi pelajaran.	SS	S	KS	CS	TS
2	Siswa menggunakan mainan atau bintang yang sukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya	SS	S	KS	CS	TS
3	Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.	SS	S	KS	CS	TS
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start	SS	S	KS	CS	TS
5	Siswa membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi puisi dengan bahasa sendiri, menjelaskan puisi maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.	SS	S	KS	CS	TS
6	Guru memberikan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi	SS	S	KS	CS	TS

Keterangan :

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

KS = Kurang Sempurna

CS = Cukup Sempurna

TS = Tidak Sempurna

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui aktivitas belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun aktivitas belajar siswa yaitu:

- a) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
- b) Siswa menggunakan mainan atau bintang yang disukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya.
- c) Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.
- d) Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.
- e) Siswa membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi puisi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan

maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.

- f) Siswa mengerjakan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi

3. Tes Kemampuan Memahami Puisi

Indikator pelaksanaan Pendekatan Kontekstual dengan strategi balap bintang adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan mainan yang dimiliki dan digemari oleh anak. Kalau anak mempunyai robot-robotan dan menyukainya, kita bisa menggunakan tokoh tersebut. Tokoh mainan yang digunakan minimal 2 tokoh (1 tokoh untuk jagoan anak, 1 tokoh untuk jagoan kita-biasanya guru mendapat tokoh yang berperan antagonis. Apabila anak tidak mempunyai mainan, maka kita dapat mengganti tokoh tersebut dengan apa saja yang bisa kita gunakan, yang penting anak menyukainya. Kita dapat menggunakan kertas dan membuat pesawat (sebagai jagoan), ataupun barang-barang lainnya.
- b) Setelah masing-masing mempunyai tokoh bintang atau jagoan, selanjutnya kita menentukan jalur lomba (anggap saja untuk balapan lari). Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.
- c) Tempatkan masing-masing jagoan di garis start.
- d) Siswa membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab

pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi puisi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu. (Reza Rifanto 2010).

Adapun indikator keberhasilan kemampuan memahami puisi adalah sebagai berikut: a) Menjawab pertanyaan tentang isi puisi, b) Menafsirkan isi puisi dengan bahasa sendiri, c) Menjelaskan isi puisi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 246). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki kemampuan dalam memahami puisi 75%. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut.

- a) Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “ Mampu “
- b) Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “ Cukup Mampu”
- c) Apabila persentase anantara 40% -55% dikatakan “ Kurang Mampu “
- d) Apabila kurang dari 40% dikatakan “ Tidak Mampu”²²

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap tahun ajaran 2012 yang jumlah siswanya 38. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan memahami puisi melalui penerapan strategi balap bintang.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan strategi balap bintang tentang memahami puisi. Satu siklus dua kali pertemuan dan selanjutnya dilakukan kuis-1 sebagai evaluasi, siklus kedua pada pertemuan kedua dan selanjutnya dilakukan kuis-2 sebagai evaluasi.

C. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan memahami puisi pada siswa.

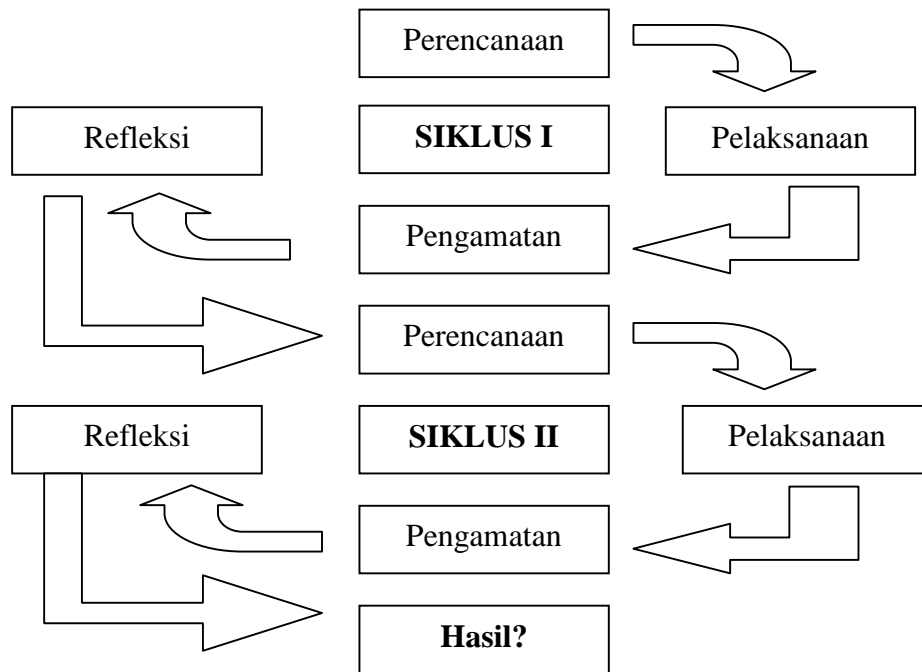
Menurut Arikunto (2006) bahwa secara garis besar tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap:

1. Perencanaan, (*Planning*) : yaitu kegiatan menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan(*Acting*) : yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan (*Observasi*) : yaitu kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflecting*) : yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.²³

Hubungan keempat kegiatan yang telah disebutkan dapat dilihat pada bagan berikut:²⁴

²³ Suharsimi Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006), hlm. 2

²⁴*Ibid*, hlm. 17 – 19



Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran balap bintang.
- b. Meminta kesediaan guru wali kelas.
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan kemampuan memahami puisi.

2. Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP 1 dan kuis-1. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan langkah-langkah strategi balap bintang sebagai berikut:

- a. Gunakan mainan yang dimiliki dan digemari oleh anak. Kalau anak mempunyai robot-robotan dan menyukainya, kita bisa menggunakan tokoh tersebut. Tokoh mainan yang digunakan minimal 2 tokoh (1 tokoh untuk jagoan anak, 1 tokoh untuk jagoan kita-biasanya guru mendapat tokoh yang berperan antagonis. Apabila anak tidak mempunyai mainan, maka kita dapat mengganti tokoh tersebut dengan apa saja yang bisa kita gunakan, yang penting anak menyukainya. Kita dapat menggunakan kertas dan membuat pesawat (sebagai jagoan), ataupun barang-barang lainnya.
- b. Setelah masing-masing mempunyai tokoh bintang atau jagoan, selanjutnya kita menentukan jalur lomba (anggap saja untuk balapan lari). Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.
- c. Tempatkan masing-masing jagoan di garis start.
- d. Guru membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi puisi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah.

demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.

Melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian melibatkan observer, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan serta di analisis. Dari hasil observasi dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh melalui observasi kemudian dikumpulkandan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi dengan Melalui Penerapan Strategi Balap Bintang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Apabila dari hasil observasi pada siklus I masih ada terdapat kekurangan-kekurangan dan kemampuan memahami puisi siswa belum meningkat, maka peneliti melanjutkan pertemuan ini kepertemuan selanjutnya yaitu siklus II. Jika siklus II sudah melihatkan peningkatan dan menacapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu peningkatan kemampuan memahami puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Instrumen Pembelajaran
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Kuis
- b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data tentang kemampuan memahami puisi dilakukan pengumpulan data melalui:

- 1) Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2) Teknis Tes

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pedoman penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam memahami puisi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi balap bintang yang diterapkan. Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

100% = Bilangan tetap²⁵

Ketuntasan belajar siswa dalam memahami puisi dan seluruh individu dihitung dengan rumus:²⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Persada, 1997), hlm 40 – 41

²⁶ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.112

E. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan mengetahui kemampuan memahami puisi sebelum dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Ringkas

Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir berdiri pada tahun 1979 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Teluk Nilap. Keinginan untuk mendirikan Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 009 dipimpin oleh Rodiah A. Ma.Pd sampai sekarang. Proses belajar mengajar berlangsung setengah hari dari jam 07.30 – 12.00 WIB.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap

a. Visi :

Terwujudnya pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap yang mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam segala bidang ilmu
- 2) Tingkatkan kerja sama antara warga sekolah dengan masyarakat untuk menjalin hubungan yang lebih baik

- 3) Tingkatkan ketertiban, kebersihan, dan keamanan dan lingkungan sekolah
- 4) Tingkatkan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah demi kelancaran
- 5) Tingkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menunjang visi

c. Tujuan

- 6) Menerapkan kepemimpinan yang berwawasan nasional
- 7) Pendekatan partisipasi masyarakat yang kuat
- 8) Meningkatkan kemampuan guru melaksanakan PBM
- 9) Memiliki prestasi olah raga dan seni yang handal
- 10) Terlaksananya kegiatan 6 K
- 11) Meningkatkan peras UKS

3. Keadan Guru

Guru merupakan salah satu komponen dari komponen lainnya dalam sistem pendidikan. Karena guru ini adalah posisi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Guru bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, yang akan membentuk kepribadian anak didik serta mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dan memberikan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, perannya tidak bisa dihilangkan tanpa keberadaan guru maka setiap tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai baik atau dengan tujuan yang diinginkan.

Guru menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidikan siswa dan mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan. Selain itu guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

Oleh sebab itu peran guru dalam suatu kegiatan pembelajaran selalu diperlukan dan tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan profesinya sebagai guru. Dan dia sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses dan program pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebanyak 20 orang guru, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. 9 orang guru PNS, 6 orang guru bantu / honor komite.

Tabel IV. I

**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 009
Teluk Nilap Kecamatan KubuTA 2011/2012**

No	Nama	Jabatan
1	Rodiah, A. Ma.,Pd	Kepala Sekolah
2	Ramli, A. Ma., Pd	Guru Kelas VI A
3	Nurwendo, A. Ma., Pd	Guru Kelas VI B
4	Yusmiati, A. Ma	Guru Kelas V A
5	Suyanti, A. Ma	Guru Kelas V B
6	Masroida, A. Ma	Guru Kelas IV A
7	Siti Rohaini , A. Ma	Guru Kelas IV B
8	Baharuddin, S. Pd	Guru Kelas III A
9	Jusmita, A. Ma., Pd	Guru Kelas III B
10	Fadillah, A. Ma	Guru Kelas II A
11	Refnita , A. Ma	Guru Kelas II B
12	Azlina, A. Ma	Guru Kelas IIC
13	Jumida, S. Pd	Guru Kelas I A
14	Bahroini, A. Ma	Guru Kelas I B
15	Liza Yani, A. Ma	Guru Kelas I C
16	Yuliana, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
17	Ahmad Darwis	Guru PAI Kelas 4, 5, 6
18	Siti Aisyah	Guru PAI Kelas 1, 2, 3
19	Juni Rafianto, A. Ma	Guru Olahraga Kelas 1/6
20	Syahril	Penjaga Sekolah

4. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan itu terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan sarana pendidikan. Siswa merupakan objek atau anak didik sekaligus subjek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap
Kecamatan Kubu TA 2011/2012

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
I	III	72
II	III	96
III	II	74
IV	II	80
V	II	72
VI	II	62
JUMLAH	14	456

Adapun siswa yang akan peneliti teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap, yaitu meneliti tentang kemampuan memahami puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi balap bintang. Jumlah siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap adalah 38 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu

Tabel IV. 3
Keadaan Sarana di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap
Kecamatan Kubu TA 2011/2012

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Kantor Guru	1
4	WC	3
5	Sumur	1
6	Komputer	1
7	Kantin	3

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar, dan susunan mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adapun bidang studi yang dipelajari di Sekolah Dasar Negeri 009 adalah : Matematika, IPS, IPA, Agama, Bahasa Indonesia, PPKN, Bahasa Inggris, Penjas, Kesenian dan Keterampilan, dan Muatan Lokal (Arab Melayu).

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi balap bintang dilakukan dua siklus. Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Pembelajaran tanpa tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan selama 2.35 jam pelajaran (2 x 35 menit). Proses pembelajaran dilaksanakan konvensional.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti bersama guru mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru dan peneliti membuat RPP pra tindakan, sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan.
3. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pra tindakan, guru menggunakan metode yang biasa di gunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian latihan. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran puisi tentangmampu memahami isi puisi dengan tepat, mampu memahami makna kata-kata yang terdapat dalam puisi dengan tepat, mampu memahami rujukan yang ada dalam puisi dengan benar. Dalam penyampaian materi ajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan. Dan selanjutnya guru memberikan soal sebagai latihan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan memahami puisi. Kemudian di akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan

materi yang telah dibahas dan guru memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam.

Tabel IV. 4
Data Awal Kemampuan Memahami Puisi kelas III
Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Kesesuaian	Kelengkapan isi	Ketepatan			
		1(33%)	2 (33%)	3(33%)			
1	Anggi Suliwa	100	50	50	6600	66	M
2	Alfi Rahma	50	-	50	3300	33	KM
3	Afrizal	50	-	100	4950	49	KM
4	Ario Seno Damanik	100	50	-	4950	49	KM
5	Ariyantoni	100	50	50	6600	66	M
6	Ade Saputra	50	100		4950	49	KM
7	Ahmad Ansori	100	50	-	4950	49	KM
8	Asrifin Gunawan	50	100	50	6600	66	M
9	Adib Tamimi	100	50	-	4950	49	KM
10	Dewi Sartika	100	-	50	4950	49	KM
11	Hanifa Salsabila	50	50	50	4950	49	KM
12	Hendra Gunawan	100	50	-	4950	49	KM
13	Hafis Maulana Amri	50	50	-	3300	33	KM
14	Irma Pertiwi	100	-	50	4950	49	KM
15	Imran Alfauzi	100	-	50	4950	49	K M
16	Julianto Setiawan	100	50	-	4950	49	KM
17	Khairatul Mahmuda	100	50	-	4950	49	KM
18	Khairul Amri	100	50	-	4950	49	KM
19	Mizwanda Fahlepi	100	50	50	4950	49	M
20	M. Syafar	50	-	50	3300	33	KM
21	M. Lukman	-	50	50	3300	33	KM
22	M. Asrih	-	100	50	4950	49	KM
23	M. Hidayat	50	50	-	3300	33	KM
24	M. Reza Abdi	50	-	50	3300	33	KM
25	Nurhazirah Multi	100	-	50	3300	33	KM
26	Pina Rusdiawati	-	100	50	4950	49	KM
27	Purtianingsih	-	100	-	3300	33	KM
28	Rezi Pahendra	50	100	50	6600	66	M
29	Rahmad Alpiadi	-	50	100	4950	49	KM
30	Rahmad Sabiis	-	100	50	4950	49	KM
31	Saputra	50	50	-	3300	33	KM
32	Smardian	50	-	100	4950	49	KM

33	Sarman	50	-	100	4950	49	KM
34	Sri Wahyuni	-	50	100	4950	49	KM
35	Yogi Andriyan	50	-	100	4950	49	KM
36	Zulfauzan	50	-	50	3300	33	KM
37	Zulfikar	-	50	100	4950	49	KM
38	Zahratul Jannah	100	50	50	6600	66	M
Jumlah		2250	1650	1650	179850	1836	
Rata-rata		59,21%	43,42%	43,42%	4732	48,31%	

Keterangan:

M = Mampu = 6 orang

KM = Kurang Mampu = 32 orang

Berdasarkan data pada tabel IV.4 dapat diketahui rata-rata kemampuan memahami puisi sebelum tindakan siswa tergolong kurang mampu dengan perolehan rata-rata persentase 48,31%.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan menerapkan strategi balap bintang untuk meningkatkan kemampuan memahami puisi. Tindakan ini melalui dua siklus. Kedua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama 2.35 jam pelajaran (2 x 35 menit) pertemuan pertama mengacu pada materi puisi. Selanjutnya pertemuan ke dua dilakukan evaluasi. Pembelajaran ini menggunakan strategi balap bintang.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP – I) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai langkah-langkah pembelajaran strategi balap bintang.
- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP – I.
- d) Membuat alat evaluasi belajar yaitu berbentuk kuis – I.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP- I dan Kuis-I. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi balap bintang. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
 - (1) Mengucapkan salam dan berdo”a
 - (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai

pengajaran yang akan diajarkan untuk memancing semangat siswa.

(3) Menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi balap bintang.

b) Kegiatan inti

(1) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

(2) Siswa menggunakan mainan atau bintang yang sukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya.

(3) Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoan, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.

(4) Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan di garis start.

(5) Membuat kesepakatan peraturan dengan siswa, yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal yang diberikan, seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka jagoan siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan, maka guru dapat memajukan jagoannya satu langkah. Demikian seterusnya hingga salah satu jagoan sampai di garis finish terlebih dahulu.

(6) Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

c) Kegiatan akhir

(1) Siswa mengerjakan kuis-I untuk mengevaluasi belajar siswa. .

(2) Siswa menjawab salam.

Tabel IV. 5
Nilai Tes Kemampuan Memahami Puisi Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Kesesuaian	Kelengkapan isi	Ketepatan			
		1(33%)	2(33%)	3(33%)			
1	Anggi Suliwa	100	100	50	8250	82	M
2	Alfi Rahma	100	50	50	6600	66	M
3	Afrizal	100	50	-	4950	49	KM
4	Ario Seno Damanik	100	100	-	6600	66	M
5	Ariyantoni	100	50	50	6600	66	M
6	Ade Saputra	50	100	50	6600	66	M
7	Ahmad Ansori	100	50	50	6600	66	M
8	Asrifin Gunawan	50	50	100	6600	66	M
9	Adib Tamimi	50	50	50	4950	49	KM
10	Dewi Sartika	100	-	50	4950	49	KM
11	Hanifa Salsabila	50	100	-	4950	49	KM
12	Hendra Gunawan	100	-	100	6600	66	M
13	Hafis Maulana Amri	100	50	50	6600	66	M
14	Irma Pertiwi	50	-	100	4950	49	KM
15	Imran Alfauzi	100	-	50	4950	49	KM
16	Julianto Setiawan	100	50	-	4950	49	KM
17	Khairatul Mahmuda	100	100	-	6600	66	M
18	Khairul Amri	100	50	50	6600	66	M
19	Mizwanda Fahlepi	50	100	50	6600	66	M
20	M. Syafar	100	100	50	8250	82	M
21	M. Lukman	100	50	50	6600	66	M
22	M. Asrih	50	50	100	6600	66	M
23	M. Hidayat	50	100	50	6600	66	M
24	M. Reza Abdi	50	100	50	6600	66	M
25	Nurhazirah Multi	100	50	100	8250	82	M

26	Pina Rusdiawati	100	50	50	6600	66	M
27	Purtianingsih	100	100	50	8250	82	M
28	Rezi Pahendra	100	100	50	8250	82	M
29	Rahmad Alpiadi	50	50	100	6600	66	M
30	Rahmad Sabiis	50	100	100	8250	82	M
31	Saputra	50	100	50	6600	66	M
32	Smardian	50	100	50	6600	66	M
33	Sarman	50	100	50	6600	66	M
34	Sri Wahyuni	50	100	50	6600	66	M
35	Yogi Andriyan	50	100	-	4950	49	KM
36	Zulfauzan	50	100	-	4950	49	KM
37	Zulfikar	100	-	50	4950	49	KM
38	Zahratul Jannah	100	100	50	8250	82	M
Jumlah		2950	2600	1950	245850	2450	
Rata-rata		77,63%	68,42%	51,31%	6469	64,47%	

Keterangan:

M = Mampu = 28 orang

KM = Kurang Mampu = 10 orang

Hasil tes siklus I terdapat pada tabel IV.5 dapat diketahui rata-rata kemampuan memahami puisi dengan tindakan siswa tergolong cukup mampu dengan perolehan rata-rata persentase 64,47%

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran		
2	Guru menggunakan mainan atau bintang yang disukainya. Dan siswa menggunakan bintang atau jagoannya.		
3	Setelah guru dan siswa mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.		
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.		
5	Guru membuat kesepakatan kepada siswa yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.		
6	Guru memberikan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi		

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aktivitas yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran		
2	Siswa menggunakan mainan atau bintang yang sukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya.		
3	Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.		
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.		
5	Siswa membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.		
6	Siswa mengerjakan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi		

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah atau belum maksimal, hal ini karena hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan dari guru, karena waktu hampir habis guru tidak dapat lagi melanjutkan pembelajaran dengan memajukan bintang (jagoannya), maka siklus dilanjutkan.

4) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- (a) Guru kurang serius memperhatikan aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan.
- (b) Siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan di depan kelas.
- (c) Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan pembukaan sehingga guru tidak dapat lagi melanjutkan pembelajaran dengan memajukan bintang (jagoan).

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- (a) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan.
- (b) Siswa harus membiasakan menjawab pertanyaan di depan kelas.
- (c) Guru harus memperhatikan alokasi waktu.

b. Siklus II

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama 2.35 jam pelajaran (2 x 35 menit) pertemuan pertama mengacu pada materi puisi. Selanjutnya pertemuan ke dua dilakukan evaluasi. Pembelajaran ini menggunakan strategi balap bintang.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP – II) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai langkah-langkah pembelajaran strategi balap bintang.
- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP – II.
- d) Membuat alat evaluasi belajar yaitu berbentuk kuis – II.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP- II dan Kuis-II. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi balap bintang. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
 - (1) Mengucapkan salam dan berdo”a
 - (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi siswa dengan cara bertanya mengenai pengajaran yang akan diajarkan untuk memancing semangat siswa.

(3) Menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi balap bintang.

b) Kegiatan inti

(1) Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

(2) Siswa menggunakan mainan atau bintang yang sukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya.

(3) Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoan, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.

(4) Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan di garis start.

(5) Membuat kesepakatan peraturan dengan siswa, yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal yang diberikan, seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka jagoan siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan, maka guru dapat memajukan jagoannya satu langkah. Demikian seterusnya hingga salah satu jagoan sampai di garis finish terlebih dahulu.

(6) Siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

c) Kegiatan akhir

- (1) Siswa mengerjakan kuis-II untuk mengevaluasi belajar siswa. .
- (2) Siswa menjawab salam.

TABEL IV.8
Nilai Tes Kemampuan Memahami Puisi
Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Kesesuaian	Kelengkapan isi	Ketepatan			
		1(33%)	2(33%)	3(33%)			
1	Anggi Suliwa	100	100	50	8250	82	M
2	Alfi Rahma	100	50	100	8250	82	M
3	Afrizal	100	50	50	6600	66	M
4	Ario Seno Damanik	100	100	50	8250	82	M
5	Ariyantoni	100	50	100	8250	82	M
6	Ade Saputra	50	100	100	8250	82	M
7	Ahmad Ansori	100	50	100	8250	82	M
8	Asrifin Gunawan	100	50	100	8250	82	M
9	Adib Tamimi	100	50	100	8250	82	M
10	Dewi Sartika	100	50	100	8250	82	M
11	Hanifa Salsabila	50	100	100	8250	82	M
12	Hendra Gunawan	100	50	100	8250	82	M
13	Hafis Maulana Amri	100	50	100	8250	82	M
14	Irma Pertiwi	100	50	100	8250	82	M
15	Imran Alfauzi	100	50	100	8250	82	M
16	Julianto Setiawan	100	-	50	4950	49	KM
17	Khairatul Mahmuda	100	50	100	8250	82	M
18	Khairul Amri	100	50	-	4950	49	KM
19	Mizwanda Fahlepi	100	100	50	8250	82	M
20	M. Syafar	100	50	100	8250	82	M
21	M. Lukman	50	100	50	6600	66	M
22	M. Asrih	100	50	50	6600	66	M
23	M. Hidayat	50	100	-	4950	49	KM
24	M. Reza Abdi	100	50	100	8250	82	M
25	Nurhazirah Multi	50	100	50	6600	66	M
26	Pina Rusdiawati	100	50	100	8250	82	M
27	Purtianingsih	100	50	100	8250	82	M
28	Rezi Pahendra	100	50	100	8250	82	M
29	Rahmad Alpiadi	100	50	-	4950	49	KM
30	Rahmad Sabiis	50	100	100	8250	82	M
31	Saputra	50	100	-	4950	49	KM
32	Smardian	50	100	100	8250	82	M
33	Sarman	100	50	100	8250	82	M

34	Sri Wahyuni	50	100	100	8250	82	M
35	Yogi Andriyan	100	50	100	8250	82	M
36	Zulfauzan	50	50	100	6600	66	M
37	Zulfikar	100	50	50	6600	66	M
38	Zahratul Jannah	100	50	100	8250	82	M
Jumlah		3250	2450	3050	287100	2987	
Rata-rata		85,52%	64,47%	80,26%	7555	78,60%	M

Keterangan:

M = Mampu = 33 orang

KM = Kurang Mampu = 5 orang

Hasil tes siklus II terdapat pada tabel IV.8 dapat diketahui rata-rata kemampuan memahami puisi dengantindakan siswa tergolong mampu dengan perolehan rata-rata persentase 78,60%

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP-2.

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran		
2	Guru menggunakan mainan atau bintang yang disukainya. Dan siswa menggunakan bintang atau jagoannya.		
3	Setelah guru dan siswa mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.		
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.		
5	Guru membuat kesepakatan kepada siswa yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.		
6	Guru memberikan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi		

Tabel IV. 10
Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aktivitas yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran		
2	Siswa menggunakan mainan atau bintang yang disukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya.		
3	Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.		
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.		
5	Siswa membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.		
6	Siswa mengerjakan kuis-1 untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi		

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, guru telah memahami dan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran melalui strategi balap bintang.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 78,60%.

4) Refleksi

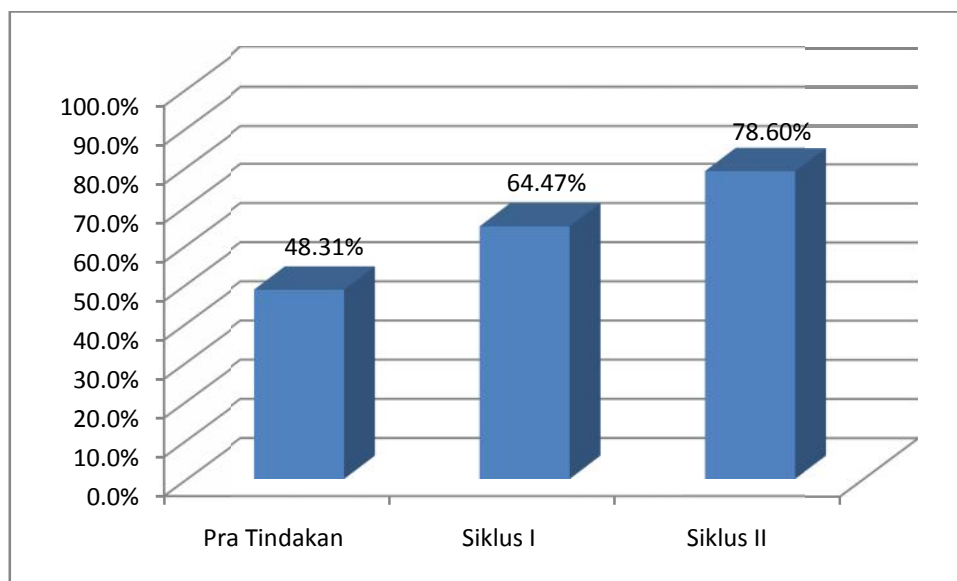
Untuk melakukan refleksi pada siklus II, peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus II dengan siklus I dan pra tindakan.

Tabel IV.11
Kategori Klasifikasi Kemampuan Memahami Puisi Siswa
Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kategori
48,31%	64,47%	78,60 %	Mampu
Jumlah Siswa 38			

Sumber: Data SDN 009 Teluk Nilap

Dari data di atas dapat dilihat diagram di bawah ini:



Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai pengarahan guru, meskipun ada sebagian siswa yang tidak serius.
- Sebagian siswa antusias dan semangat dalam memperhatikan teman yang ada di depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Perolehan nilai evaluasi terhadap kemampuan memahami puisi siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari :
 1. Rata-rata kemampuan memahami puisi meningkat dari 48,31% sebelum tindakan pada siklus I menjadi 64,47% dan meningkat sampai 78,60% pada siklus II.

2. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan memahami puisi 48,31% dari sebelum menggunakan strategi balap bintang menjadi 78,60% pada siklus II setelah menggunakan strategi balap bintang.

3. Analisis hasil tindakan

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan memahami puisi pada materi setelah menggunakan strategi balap bintang.

Rata-rata skor hasil kemampuan memahami puisi setelah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif kemudian membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

Tabel IV.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran				
2	Guru menggunakan mainan atau bintang yang disukai. Dan siswa menggunakan bintang atau jagoannya.				
3	Setelah guru dan siswa mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.				
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.				
5	Guru membuat kesepakatan kepada siswa yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.				
6	Guru memberikan kuis-I dan kuis-II untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi				

Sumber: Data SDN 009 Teluk Nilap

Tabel IV.13
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran				
2	Siswa menggunakan mainan atau bintang yang disukainya. Dan guru menggunakan bintang atau jagoannya.				
3	Setelah siswa dan guru mempunyai tokoh bintang atau jagoannya, selanjutnya kita menentukan jalur lomba. Kita menentukan garis start dan finish terlebih dahulu.				
4	Tempatkan masing-masing bintang atau jagoan digaris start.				
5	Siswa membuat kesepakatan kepada guru yaitu apabila siswa bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan seperti menjawab pertanyaan tentang isi puisi, menafsirkan isi dengan bahasa sendiri, menjelaskan isi puisi, maka bintang siswa maju satu langkah. Apabila siswa tidak bisa menjawab soal-soal materi yang diberikan maka guru dapat memajukan bintangnya satu langkah. demikian seterusnya hingga salah satu bintang sampai di garis finish terlebih dahulu.				
6	Siswa mengerjakan kuis-I dan kuis-II untuk mengevaluasi kemampuan memahami puisi				

Data : SDN 009 Teluk Nilap

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan memahami puisi mengalami peningkatan melalui strategi balap bintang. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata kemampuan

memahami puisi melalui strategi balap bintang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Rata-rata nilai kemampuan memahami puisi mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 64,47% dan siklus II meningkat sebesar 78,60%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara kemampuan memahami puisi sebelum tindakan dengan kemampuan memahami puisi sesudah tindakan yaitu penerapan strategi balap bintang pada materi puisi di Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Dengan melalui strategi pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa antusias dan tidak takut untuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat peningkatan kemampuan memahami puisi khususnya materi puisi melalui strategi balap bintang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi balap bintang dapat meningkatkan kemampuan memahami puisi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Keberhasilan ini disebabkan dengan strategi balap bintang aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata kemampuan memahami puisi siswa hanya mencapai 64,47% dengan kategori cukup mampu. Sedangkan hasil tes kemampuan memahami puisi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,60% dalam kategori mampu. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi balap bintang dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah :

1. Agar penerapan strategi balap bintang dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

2. sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang penerapan strategi pengajaran supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.
3. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan tidak kesempurnaanya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Persada, 1997)
- Candra Subrata, *Kumpulan Puisi Pantun dan Peribahasa*, .(Solo: CV Bringin 55. 2010)
- Desriani, *Kemampuan Menyimak Puisi*, (Jakarta : SIC , 2005)
- Hanif Nurcholis Marfukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2007)
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)
- Indra Jaya Nauman, *Penuntun Mengenali, Memahami, dan Menghargai Puisi*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa) 2001
- Nazri Syakur, *Kognitivisme dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: PT Pustaka, Insan Madani, 2006)
- Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2009)
- Otang Kurniawan, *Teori Bahasa dan Sastra Indonesia*,(Pekanbaru : Cendikia Insani, 2010)
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1995).
- Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)
- Reza Rifanto, *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Suharsimi Arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).

Tarigan Jago, *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (Jakarta: Depdiknas 2005)

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2010)

_____, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2008)

Zainudin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992).